

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, yaitu suatu usaha manusia melalui proses pembelajaran agar dapat mengembangkan berbagai kemampuan dalam dirinya, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang, untuk mencapai pendidikan tersebut maka dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan berkualitas. Peningkatan kualitas dalam pendidikan tentu membutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang aktif dan kreatif dapat memotivasi peserta didik. Sehingga, satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi untuk mencapai kompetensi kelulusan yang diharapkan.

Menurut Kemp (dalam Gunarto, 2013:6) faktor-faktor internal seperti lembar kerja siswa, media dan sumber-sumber belajar yang lain direncanakan sesuai dengan kondisi internal siswa bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan dalam belajar apabila siswa dapat mencapai tujuan dan hasil belajar dalam kegiatan belajarnya, sedangkan menurut Smith dan Ragam (dalam Gunarto, 2013:6) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar, belajar siswa dalam belajar. Dalam kegiatan belajar ini, guru

dapat membimbing, membantu dan mengarahkan siswa agar memiliki pengetahuan dan kemampuan berupa pengalaman belajar, atau suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar siswa.

Pendidikan dikatakan berhasil dan mencapai tujuan apabila terjadi perubahan. Perubahan tersebut ialah perubahan tingkah laku, tingkah laku tersebut memiliki beberapa aspek yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap.

Konstruktivistik merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan). Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif dari kenyataan yang terjadi melalui aktivitas seseorang. Teori belajar konstruktivistik biasanya dimulai dari karakteristik manusia masa depan yang diharapkan, konstruksi pengetahuan, proses belajar menurut teori konstruktivistik. Dalam proses ini, diperlukan kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan (*justifikasi*) mengenai persamaan dan perbedaan, serta kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu daripada yang lain.

Pemahaman dapat dibangun oleh siswa sendiri, secara aktif dan kreatif. Hal ini, sesuai dengan pendapat para ahli konstruktivisme, Whatley, Gunstone & Gray (dalam Rully, 2010) mengatakan bahwa pengetahuan tidak diterima siswa secara pasif, melainkan dikonstruksi secara aktif oleh siswa. Gagasan-gagasan atau pemikiran-pemikiran guru tidak dapat dipindahkan langsung kepada siswa

melainkan siswa sendirilah yang harus aktif membentuk pemikiran atau gagasan tersebut dalam otaknya.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya. Melalui kreativitas memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kreativitas siswa akan muncul, apabila guru memiliki kemampuan yang memadai. Namun untuk memperoleh hasil yang baik diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi dari guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bintang Bayu, salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan siswa yang menunjukkan rendahnya kemampuan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sehingga proses pembelajaran berjalan satu arah saja. Guru juga kurang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar, sehingga siswa sulit memahami materi yang dipelajari. Rendahnya kreatifitas siswa ditandai dengan sedikitnya siswa yang kurang mengajukan pertanyaan, kurangnya keberanian mengajukan pendapat, ide, atau gagasan mereka dan kurangnya fokus terhadap materi yang dipelajari, sehingga menghambat kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah yang ditemuinya.

Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari proses pembelajaran khususnya dikelas XII IPS 1 pada mata pelajaran akuntansi, dimana terlihat masih banyak

siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 78. Hal ini dapat kita lihat pada hasil ulangan harian pertama sampai dengan ulangan harian ketiga siswa kelas XI pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bintang Bayu
Tahun Pembelajaran 2018/2019

No	Test	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai \leq KKM	%	Jumlah siswa yang tidak memperoleh nilai \geq KKM	%
1	UH 1	78	24	35.1	13	64.8
2	UH 2	78	27	27.7	10	72.9
3	UH 3	78	28	24.3	9	75.6
Rata-Rata				29.03%		71.1%
Jumlah Siswa		37 Orang				

Sumber : Daftar Nilai Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bintang Bayu.

Dari tabel diatas terlihat bahwa masih belum keseluruhan siswa mencapai KKM. Adapun Rendahnya hasil belajar akuntansi terletak pada proses belajar mengajar guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat siswa hanya mendengar dan tidak berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung atau sekedar menerima informasi dari guru sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dalam belajar. Menurut Slameto (dalam Tritiana, 2013:16) menyatakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yang berasal dari dalam diri individu terletak pada kemauan dalam belajar dan faktor eksternal adanya proses belajar dilingkungan kelas, program bahan pengajaran terlihat pada model pengajaran yang digunakan guru sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dituntut adanya pemikiran yang kreatif dan kompeten dalam memecahkan masalah

yang ada. Hal ini dari rasa ingin tahu siswa yang tinggi untuk pelajaran akuntansi namun masih kurangnya minat belajar sehingga membedakan siswa yang memiliki sikap mandiri dalam belajar sebagian masih rendah dan kurang memiliki daya imajinasi yang tinggi. Kebiasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran yaitu hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan latihan yang diberikan membuat suasana membosankan dalam kelas. Guru menyampaikan materi pelajaran tanpa ada reaksi timbal balik dari siswa, siswa kurang berani untuk bertanya kepada guru ketika tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan. Disamping itu guru juga harus dapat memberikan peluang kepada siswa agar aktif dalam menumbuhkan kreativitas yang ada pada diri siswa tersebut. Untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar diperlukan suatu alternatif lain untuk dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif untuk mengatasi kreativitas dan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa. Penggunaan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Model pembelajaran *Problem Centered Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pembelajaran dalam memecahkan masalah secara kreatif dan ilmiah sehingga permasalahan yang mereka temui dapat diselesaikan dengan fakta dan data yang menunjukkan permasalahan itu sendiri. Kelebihan model pembelajaran ini dapat merangsang perkembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan percobaan dengan menyusuri

permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan. Sebagaimana peneliti sebelumnya Yuyun (2014) melakukan penelitian sejenis hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa matematika kompetensi segitiga dan segiempat menggunakan metode *Problem Centered Learning* (PCL) dengan pendekatan *Open Ended* lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar matematika menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VII semester II SMP Negeri 6 Purwokerto tahun pembelajaran 2012/2013.

Pada penerapan model pembelajaran *Problem Centered Learning* guru memberikan Lembar Kerja Siswa. Lembar Kerja Siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi perintah yang dilakukan dengan prosedur kegiatan yang dilakukan dan persoalan-persoalan yang dikerjakan atau dijawab oleh siswa. pemberian Lembar Kerja Siswa merupakan suatu bentuk media pembelajaran dan pendekatan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan pemberian Lembar Kerja Siswa tersebut, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang melalui aktivitasnya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Problem Centered Learning Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2018/2019”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa kreativitas belajar siswa masih rendah?
2. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa umumnya masih di bawah KKM?
3. Bagaimana cara meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bintang Bayu?
4. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bintang Bayu?
5. Apakah metode mengajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bintang Bayu?
6. Apakah model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dapat meningkatkan kreativitas ada hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bintang Bayu?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kreativitas dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bintang Bayu?

2. Apakah hasil belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bintang Bayu?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa, kegiatan pemecahan masalah harus diterapkan dalam pembelajaran akuntansi. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dalam kegiatan belajar mengajarnya dapat merangsang siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi adalah model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa.

Model pembelajaran *Problem Centered Learning* memusatkan siswa pada suatu masalah untuk dapat dipecahkan bersama-sama melalui kegiatan kelompok kecil maupun diskusi kelas besar sehingga melalui model pembelajaran *Problem Centered Learning* ini dapat dicapai dan tujuan sekaligus yakni secara akademik berupa kegiatan pemecahan masalah dan tujuan sosial karena dalam *Problem Centered Learning* siswa diharuskan untuk saling interaksi dan bekerja sama dengan teman-temannya baik dalam diskusi kecil maupun dalam diskusi kelas besar.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu pembelajaran *Problem Centered Learning*. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan

adalah Lembar Kerja Siswa. Penggunaan Lembar Kerja Siswa dalam proses belajar mengajar dapat memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk mengembangkan proses berpikir. Lembar Kerja Siswa berisikan soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab siswa, serta ringkasan materi pokok pelajaran. Semakin sering siswa mengerjakan soal-soal, maka siswa akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa akan lebih sering mengerjakan soal-soal, semakin sering siswa mengerjakan soal-soal maka siswa akan semakin kreatif dalam memecahkan masalah dengan cara mencari data dan fakta yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan dalam soal tersebut, hal ini akan dapat meningkatkan kreativitas siswa serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa melalui model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa melalui model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa di kelas XII IPS 1 SMA Negeri Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Membekali peneliti sebagai calon guru untuk dapat memilih metode belajar mengajar yang tepat.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Bintang Bayu, Khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa terhadap hasil belajar dan sebagai acuan para murid untuk melihat potensi yang ada pada diri mereka dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal dan lebih berprestasi lagi.

3. Bagi Peneliti Sejenis

Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi, Unimed. Khususnya mahasiswa Jurusan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Akuntansi yang melakukan penelitian sama.